

Anlisis Isi Kekerasan dalam Tayangan Talkshow "Rumah Uya" di Trans 7

by Didik Tranggono

Submission date: 23-Jun-2020 11:33PM (UTC-0700)

Submission ID: 1348932675

File name: 5.Kekerasan_Dalam_Tayangan_Didiek.pdf (3.66M)

Word count: 526

Character count: 3083

ANALISIS ISI KEKERASAN DALAM TAYANGAN TALK SHOW “RUMAH UYA” DI TRANS7

Didiek Tranggono dan Catur Suratnoadji
Prodi Ilmu Komunikasi FISIP-UPN “Veteran” Jawa Timur
Email: didiektranggono@yahoo.com

ABSTRAK

Media massa merupakan sarana untuk menyampaikan isi pesan yang bersifat umum sejumlah orang yang jumlahnya relative besar. Semakin ketatnya persaingan stasiun televisi banyak program acara televisi yang menyuguhkan acara yang sensasional dengan mengeksploitasi siaran siaran yang mengandung unsur kekerasan. Rumah Uya adalah program acara talk show Yang didalamnya banyak menggunakan kekerasan psikologis dan kekerasan fisik.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa isi kekerasan dalam tayangan talk show “Rumah Uya” sebagian besar berada pada kategori Kekerasan fisik khususnya adegan memukul yaitu sebanyak 17 adegan atau 22,66%. Selanjutnya yang paling kecil yakni sebanyak 4 adegan atau 5,33% dalam talk show “Rumah Uya” yaitu Mengusir yang masuk dalam kategori Kekerasan psikologis.

Kata kunci : Analisis Isi, Kekerasan ‘Rumah Uya

PENDAHULUAN

Masalah yang diangkat dalam program ini berasal dari para penonton di rumah. Para penonton yang ingin dibantu oleh Uya dalam menyelesaikan masalah hanya cukup mengirimkan surat elektronik (*e-mail*) kepada tim produksi Rumah Uya. Masalah yang dipilih dan diangkat oleh tim produksi tidak terfokus pada isu tertentu. Biasanya, Uya yang selalu ikut dalam penyortiran surat, memilih masalah-masalah yang sederhana. Bagaimana masalah yang sederhana tersebut diangkat dan diselesaikan dengan cara yang menyentuh menjadi tantangan pula. *Talk show* ini memang membahas permasalahan pribadi dan hanya sebuah tontonan yang bertujuan untuk menhibur penonton. Akan tetapi, di setiap tayangan muncul kata-kata kasar maupun kalimat yang tidak pantas yang muncul dari sang narasumber. Sehingga acara *talk show* ini betul-betul tidak mendidik atau sangat jauh sekali dari visi-misi untuk menghibur ataupun mendidik penonton.

Padahal acara talk show ini membahas permasalahan pribadi yang seharusnya *privasi*, tetapi dengan mudahnya di tayangkan di Televisi dan

sering sekali, untuk memecahkan permasalahan tersebut sering menimbulkan munculnya kekerasan verbal maupun non verbal seperti saling menghina, perpecahan, pertengkaran maupun aksi pemukulan.

Komunikasi Massa

Komunikasi masa merupakan komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar audio maupun visual yang bisa menyebarkan dan menyampaikan informasi pesan secara serempak, cepat dan akurat kepada audiensi yang sangat luas dan heterogen.

Dampak Media Televisi

Dibawah ini akan di uraikan pengaruh televisi kepada dunia anak-anak, remaja, dan kaum ibu. Ketiganya memiliki hubungan yang rentan dan sensitive terhadap televisi. Apalagi jika hal tersebut dikaitkan dengan daya perlawanan, ketiganya.

Talk Show

Talk show ialah dialog atau debat adu argumentasi atau blak-blakan. Sang pembicara bebas membantah, sang

moderator boleh mengkritik, sang bintang tamu boleh menangis, bila memang perlu. Pokoknya iacsara menjadi *menu primer*.

Kekerasan Dalam Media

Adalah saluran suatu pesan atau sajian informasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada para pecinta televisi. Dalam media massa, Khususnya televisi, sajian yang berunsur kekerasan sering kita temui pada acara-acara yang bersifat hiburan maupun informasi.

Kategorisasi

Kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini telah disesuaikan agar dapat mencapai sasaran penelitian. Kategori pada tayangan Talk show "Rumah uya" tersebut, peneliti menetapkan sendiri meliputi beberapa komponen sebagai berikut :

1. Kekerasan Psikologis
2. Kekerasan Fisik .

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis isi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memfokuskan kepada studi analisis isi yaitu bentuk tayangan kekerasan yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan tabel frekuensi. Untuk uji penelitian digunakan rancangan uji yang cermat dan akurat, dari hasil uji penelitian ini dapat diambil kesimpulan melalui generalitas.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer, sedangkan data primer adalah tuturan kata, aksi, lisan yang mengandung kekerasan yang terdapat dalam program Talk show "Rumah uya" di Trans7 berdasarkan kategori yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengempulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara merekam penampilan dan adegan kekerasan di Talk show "Rumah uya". Kemudian melakukan pengamatan untuk disesuaikan dengan

kategori peneliti, selanjutnya melakukan pencatatan pada tuturan kata-kata maupun aksi kekerasan dalam Talk show "Rumah uya" di Trans7. Setiap data dikumpulkan dalam lembaran koding yang dibuat berdasarkan kategori yang telah ditetapkan yaitu, tuturan kata-kata maupun aksi penyanyi yang terdapat pada program Talk show "Rumah uya" Tans7

Teknis Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan kategori yang sudah ada, kemudian dipresentasikan dengan jumlah keseluruhan data selenjutnya data analisis dan dipresentasikan sesuai dengan tujuan dan perumusan masalah. Kecenderungan atau hasil yang tampak diperbatikan secara seksama serta dikaitkan dengan teori dan fenomena lain juga kenyataan yang ada jika sekitarnya berhubungan serta mendukung hasil penelitian. (Fleurney, 1989 :167).

Untuk mempermudah perhitungan pada table frekuensi, rumus yang di gunakan adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Prosentase Kekerasan
- F = Frekuensi Kekerasan
- n = Jumlah adegan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan sejak Senin, 1 November 2015 sampai 30 Januari 2016. Adapun tayangan yang akan diteliti di mulai dari tanggal tersebut di atas pukul 17.00 – 18.00 WITA tidak termasuk pesan komersial. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap tayangan talk show rumah uya yang menjadi jadwal Trans7 pada hari senin sampai jumat setiap pekannya, dan pada hari sabtu dan minggu tidak ada penayangan program Rumah Uya Proses pengambilan data dilakukan dengan merekam tayangan di televisi menggunakan kamera *smartphone* dan meliht di channel You tube. Setelah pesan terkumpul, pesan-pesan tersebut kemudian di teliti dan di

koding sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

Tabel 1. Unsur – Unsur Berdasarkan Kategori Kekerasan Psikologis

No	Kategorisasi	Jumlah adegan	Prosentase %
1	Menghina	7	9,33
2	Memaki	10	13,33
3	Membentak	13	17,33
4	Mengusir	2	2,6
	Jumlah	32	100

Sumber: data diolah

Tabel 2. Unsur – Unsur Kekerasan Berdasarkan Kategori Kekerasan Fisik

N	Sub Kategorisasi	Jumlah adegan	Prosentase %
1	Memukul	18	24
2	Mendorong	9	12
3	Menarik	3	4
4	Melempar benda	13	17,33
	Jumlah	43	100

Sumber: data diolah

KATEGORI SECARA UMUM

Tabel 3. Unsur – Unsur Kekerasan Berdasarkan Kategori Secara Umum

No	Kategorisasi	Jumlah adegan	Prosentase %
1	Kekerasan Psikologis		
	Menghina	7	9,33
	Memaki	10	13,33
	Membentak	13	17,33
	Mengusir	2	2,6
2	Kekerasan Fisik		
	Memukul	18	24
	Mendorong	9	12
	Menarik	3	4
	Melempar Benda	13	17,33
	Jumlah unsur-unsur kekerasan	75	100

Sumber: data diolah

Jumlah pesan (N1.N2) = 75 adegan

(+) atau M = 67 adegan

Maka reliabilitas diketahui dengan

rumus :

$$C.R = \frac{2(67)}{75 + 75} = \frac{134}{150} = 0,893$$

Dari Tabel diatas diketahui bahwa dari total 75 adegan yang diamati dalam 15 episode yang diteliti, sebagian besar unsur-unsur kekerasan dalam Talk Show "Rumah Uya" berada pada kategori Kekerasan fisik Khususnya adegan memukul yaitu sebanyak 18 adegan atau sebesar 24%. Di peringkat kedua adalah kategori Kekerasan Psikologis khususnya adegan Menghina yaitu sebanyak 13 adegan atau sebesar 13,33% begitu pula dengan Kekerasan fisik yaitu Melempar benda sebanyak 13 adegan. Lalu sebanyak 9 dialog atau sebesar 12% adalah pada kategori menghina dan membentak. Serta sebanyak 10 adegan memaki atau 13,33%. Lalu adegan mendorong sebanyak 9 adegan atau 12%. Dan yang terakhir pada adegan mengusir yang berjumlah 2 atau 2,6%.

Keterkaitan Teori Miles dan Huberman

Menurut teori Miles dan Huberman menyebutkan bahwa aktivitas dalam menganalisis data yang dilakukan secara interaktif data dilaksanakan secara interaktif dan beralngsung secara terus menerus sampai dengan tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing / verification).

Menurut teori Miles dan Huberman tahapan-tahapan dalam analisis data sebagai berikut:

- 1). Tahapan pengumpulan data
- 2). Tahapan reduksi
- 3). Tahapan penyajian: penyajian data
- 4). Tahapan pengambilan kesimpulan dan verifikasi data.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari basilanalisis dengan menggunakan analisis isi untuk mengetahui bagaimainakah isi kekerasan dalam tayangan talk show “Rumah Uya” periode November 2015 – Januari 2016 diperoleh hasil berikut :

1. Dari hasil pengamatan serta analisis yang dilakukan peneliti pada 15 episode talk show “Rumah uya”. Selama periode bulan November 2015-januari 2016 diketahui terdapat beberapa adegan yang dikategorikan penelitian mengandung unsur – unsur kekerasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa porsi usur kekerasan dalam talk show tersebut cukup besar meskipun ditampilkan secara terselubung artinya tidak menjadi menu utama dari tiap episodenya.
2. Dari beberapa adegan yang ada, ada adegan dari beberapa dialog yang termasuk dalam kategori kekerasan psikologis dan kekerasan fisik. Kekerasan dalam tayangan talk show “Rumah Uya” yang paling banyak adalah pada kategori kekerasan fisik yaitu memukul sebanyak 18 adegan atau 24% dan paling sedikit pada kategori kekerasan psikologis yaitu mengusir sebanyak 2 dialog atau sebesar 2,6%
3. Dari temuan ini memberikan gambaran bahwa tayangan talk show Rumah Uya saat ini tidak terlepas dari unsur kekerasan dimana hal tersebut telah menjelmamenjadi sebuah menu wajib bagi setiap tayangan talk show. Khusus untuk talk show “Romah Uya” yang menjadi obyek penelitian ini. Selain itu peneliti juga menilai bahwa tayangan ini juga tidak layak ditonton bagi anak-anak karena muatan kekerasan tersebut. Padahal dari sisi jam tayang, Talk show ini berada di jam-jam prime-time atau pukul 17.00 WIB dimana pada jam tersebut merupakan jam dimana anak-anak masih aktif menonton televisi.

Saran

Dari hasil penelitian, saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada pihak-pihak terkait diantaranya adalah :

1. Bagi Pemirsa
Pera pemirsa khususnya para orang tua agar lebih kritis dalam menyikapi sebuah tayangan khususnya lebih mampu memilah- milah tayangan apa yang baik dan layak untuk ditonton bagi seluruh keluarga. Bagi para orang tua juga diharapkan lebih memberi perhatian serius kepada anak-anaknya atau mendampingi mereka pada saat menonton sebuah tayangan, sehingga orang tua tua akan dapat memberikan pendidikan atau pelajaran bagi anak-anak mereka
2. Bagi Pihak Stasiun Televisi
Diharapkan agar pihak stasiun televisi lebih bijak dalam menayangkan sebuah tayangan dan mampu memilih jam tayang yang sesuai dengan segmentasi dari tayangan tersebut, dengan demikian dampak buruk dari sebuah yayangan dapat di minimalisir
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Bagi para peneliti lanjutan, diharapkan mampu menganalisis unsure-unsur lain dari tayngan “Talk Show Rumah Uya” ataupun Talk show lain sehingga para pemirsa atau para pembaca penelitian ini mampu memperoleh informasi positif lainnya dari sebuah tayangan

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Baksin, Askurifai, 2006, *Jurnalistik Televisi Teori dan praktik*, Penerbit Simbiosis Rekatama Media, Bandung
- Burton, Rahmawati, Laily, *Membincangkan Televisi*, 2000, Penerbit Jala Sutra (Anggota Ikapi), Yogyakarta
- Effendy, Onong Uchjana *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, 2007, Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Morisan, *Teori Komunikasi Massa*, 2010, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor
- Narotama, *Menjadi Sutradara Televisi*, 2004, Penerbit PT Grasindo Anggota Ikapi, Jakarta

- Nurudin, 2014, *Pengantar Komunikasi Massa*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi massa*, 2007, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Johan Galtung, *Kekuasaan dan Kekerasan*, 1992, Penerbit Kanisus (Anggota ikapi), Yogyakarta
- Jumadi, wibowo, *Dosa-dosa Telvisi*, 2011, Penerbit Broadcasting Center Ilmu Komunikasi, Yogyakarta
- Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender*, 2006, Penerbit Pusat Studi Gender (PSG), Jakarta
- Kuswandi, *Mantra pejinak Tv*, 2008, Penerbit Lanarka Publisher, Yogyakarta
- Rohim, Syaiful, 2009, *Teori Komunikasi*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Siregar, Asbadi, 2001, *Menyingkap Media Penyiaran*, Penerbit LP3Y, Yogyakarta
- Wibowo, Fred 2007, *Teknik Produksi Program Televisi*, Penerbit Pinus book Publisher, Yogyakarta
- Non Buku :**
<http://www.trans7.co.id>
<http://www.tribunnews.com/seleb/2015/09/17/programrumah-uya-ajang-pembuktian-diri-uya-kuya>

Analisis Isi Kekerasan dalam Tayangan Talkshow "Rumah Uya" di Trans 7

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

text-id.123dok.com

Internet Source

7%

2

jurnalmahasiswa.unesa.ac.id

Internet Source

2%

3

id.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Anlisis Isi Kekerasan dalam Tayangan Talkshow "Rumah Uya" di Trans 7

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
